

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat kuantitatif, karena menggunakan data berupa angka-angka yang kemudian dianalisa. Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.¹

Desain penelitian ini oleh Arikunto disebut sebagai penelitian korelasional yang untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.² Namun bukan hanya itu, dari data penelitian nanti akan diperoleh penjelasan mengenai hubungan tersebut.

Rancangan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan intensi mencontek siswa kelas XII SMA Negeri 1 Plaosan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk meneliti suatu konsep secara empiris, konsep tersebut dioperasionalkan dengan mengubahnya menjadi variable. Menurut Hadi variable adalah gejala yang bervariasi, misalnya: jenis kelamin, berat

¹ Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal. 10

² *Ibid.* Hal. 239

badan, dan sebagainya. Gejala adalah objek penelitian sehingga variable adalah objek penelitian yang bervariasi.³

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

- Konsep diri : X
- Intensi menyonyek : Y

Klasifikasi variabel:

Gambar 2: Hubungan variable X dengan Variabel Y



C. Definisi Operasional

1. Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan individu mengenai dirinya, meliputi gambaran mengenai diri dan kepribadian yang diinginkan, yang diperoleh dari pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Konsep diri disusun berdasarkan aspek-aspek konsep diri menurut Hurlock, yaitu aspek fisik dan psikologis.⁴ Aspek fisik meliputi konsep mengenai penampilan diri, kesesuaian dengan jenis kelamin, menyadari arti penting tubuh, dan perasaan gengsi dihadapan orang lain yang disebabkan oleh keadaan fisiknya. Aspek psikologis meliputi penilaian individu terhadap keadaan psikis dirinya, seperti rasa percaya diri, harga diri, serta kemampuan dan ketidakmampuannya.

³ Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi VI*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal 116

⁴ Setiani, U. *Op. Cit.* hal. 40-41

2. Intensi Mencontek

Intensi mencontek adalah niat atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan curang, tidak jujur, dan tidak diperbolehkan oleh peraturan ujian untuk mendapatkan jawaban pada saat ujian/tes untuk memperoleh nilai secara tidak sah dengan mengandalkan orang lain, memanfaatkan informasi dari luar atau sarana-sarana tertentu. Aspek intensi yang digunakan meliputi faktor yang mempengaruhi intensi yang dikemukakan oleh Ajzen berdasarkan teori perilaku berencana, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku.⁵

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁶ Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.⁷

Oleh karena itu kriteria dari populasi penelitian ini antara lain adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Plaosan. Berdasar data jumlah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Plaosan berjumlah 184 siswa. Dengan rincian jumlah siswa laki-laki 88 siswa dan 96 siswa perempuan.

⁵ Fishbein, M., dan Ajzen, I. 1975. *Op. Cit.*

⁶ Arikunto. *Op. Cit.* Hal. 130

⁷ Arikunto. *Op. Cit.* Hal. 108

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk menentukan sampel yang dapat dijadikan pedoman adalah apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁸

Subjek dalam penelitian ini adalah perwakilan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Plaosan yang diambil secara acak. Alasan peneliti memilih subjek tersebut karena subjek termasuk dalam kategori remaja akhir yang dianggap cukup matang dalam perkembangannya. Dan alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMA negeri 1 Plaosan karena:

- a. Sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai hubungan konsep diri dengan intensi mencontek.
- b. Terdapat fenomena perilaku mencontek pada sekolah tersebut, meskipun kasus tersebut tidak sampai dilaporkan ke Dinas Pendidikan dan tidak menjadi perhatian publik.
- c. Adanya ijin dari pihak SMA Negeri 1 Plaosan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan prosedur tertentu, dalam jumlah yang sesuai, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang benar-benar mewakili populasi.

⁸ Arikunto. *Op. Cit.* Hal. 131

Penarikan sampel atau teknik sampling dilakukan terhadap populasi siswa SMA Negeri 1 Plaosan. Sedangkan metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling*, yaitu sampel yang diambil secara acak.

E. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat.⁹ Adapun metode dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee). Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.¹⁰

Dalam penelitian ini wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara semiterstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak

⁹ *Ibid. Hal. 222*

¹⁰ *Arikunto. Op. Cit. Hal. 132*

wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data, interviewee utama disini ialah guru sebagai sumber utama informasi mengenai hubungan konsep diri dengan intensi mencontek siswa kelas XII SMA Negeri 1 Plaosan.

b. Observasi

Observasi adalah sebuah metode yang menggunakan pengamatan atau pengidraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.¹¹ Bertolak dari pengertian tersebut, maka observasi adalah untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat hal-hal yang dianggap mempunyai kaitan dengan objek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hubungan konsep diri dengan intensi mencontek siswa kelas XII SMA Negeri 1 Plaosan.

c. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.¹² Angket atau instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi.

¹¹ Lestari, S.2008. *Handout Metodologi Peneletian Kuantitatif*, Universitas Brawijaya Malang. Hal. 63

¹² Lestari, S. *Op. Cit.* Hal. 50

Kerlinger mendefinisikan skala sebagai suatu perangkat simbol atau angka-angka dalam bentuk simbol atau angka yang ditetapkan menurut aturan individu (atau tingkah laku mereka) dimana skala diterapkan, penetapan dinyatakan melalui pemilihan individu skala apa saja yang dianggap perlu diukur.¹³

Skala dalam penelitian ini berupa sejumlah pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang hubungan konsep diri dengan intensi mencontek siswa kelas XII SMA Negeri 1 Plaosan. Pemilihan skala sebagai alat pengumpulan data yang didasarkan pertimbangan bahwa skala ini mudah dilaksanakan dan tidak memerlukan waktu yang lama, selain itu data lebih cepat terkumpul dan analisis validitas dan reliabilitasnya lebih sederhana.

Menurut Azwar, karakteristik skala sebagai alat ukur psikologi sebagai berikut:

- 1) Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang hendak diukur.
- 2) Berisi banyak item berkenaan dengan atribut yang diukur.
- 3) Respon subjek terhadap item tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah.¹⁴

¹³ Sevilla, dkk. *Pengantar Metode Penelitian*. UIP. Hal. 215

¹⁴ Azwar, S. 1999. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Putaka Belajar. Hal. 3-4

2. Instrumen Penelitian

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang penilaiannya menggunakan skala likert. Skala likert dipandang sangat bermanfaat dalam penelitian tingkah laku karena lebih mudah dilakukan dan hasilnya sama dengan skala Thurstone yang lebih sulit digunakan (Kerlinger, 1973).¹⁵ Dengan modifikasi alternatif jawaban menjadi empat respon yang terdiri dari pernyataan yang *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung) terhadap objek sikap.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Skala Konsep Diri

Skala konsep diri disusun berdasarkan aspek-aspek konsep diri menurut Hurlock, yaitu aspek fisik dan psikologis. Aspek fisik meliputi konsep mengenai penampilan diri, kesesuaian dengan jenis kelamin, menyadari arti penting tubuh, dan perasaan gengsi dihadapan orang lain yang disebabkan oleh keadaan fisiknya. Aspek psikologis merupakan penilaian terhadap keadaan psikis diri, seperti perasaan mengenai kemampuan atau ketidakmampuan yang akan berpengaruh terhadap rasa percaya diri dan harga diri.¹⁶

Skala konsep diri ini menggunakan skala penelitian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh Uni Setyani dalam meneliti Konsep Diri siswa SMA Negeri 2 Semarang pada tahun 2006.

¹⁵ *Ibid.* Hal. 226

¹⁶ Setyani, U. *Op. Cit.* hal. 47

Tabel 1. *Blue Print* Skala Konsep Diri

Aspek	Indikator	Jumlah Item		Total	Persen- tase
		<i>Favor able</i>	<i>Unfav orable</i>		
Fisik	- Penampilan diri	1, 15,	13, 19, 21	12	44,44%
	- Kesesuaian dengan jenis kelamin	4, 25	-		
	- Arti penting tubuh	9, 17	8		
	- Perasaan gengsi	27	23		
Psikolo- gis	- Penilaian diri	-	18	15	55,55%
	- Rasa percaya diri	2, 16, 20	-		
	- Harga diri	11	3, 5, 14		
	- Kemampuan/ketid akmampuan	6, 22, 26	7, 10, 12, 24		
TOTAL		14	13	27	100%

Kategori jawaban yang digunakan dalam skala konsep diri adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian terhadap aitem *favorable* SS (Sangat Setuju) = 4, Setuju

(S) = 3, TS (Tidak Setuju) = 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) = 1. Penilaian terhadap aitem *unfavorable* adalah SS (Sangat Setuju) = 1, Setuju (S) = 2, TS (Tidak Setuju) = 3, dan STS (Sangat Tidak Setuju) = 4.

2) Skala Intensi Mencontek

Skala intensi yang digunakan meliputi faktor yang mempengaruhi intensi yang dikemukakan oleh Ajzen berdasarkan teori perilaku berencana, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku.¹⁷

Tabel 2. *Blue Print* Skala Intensi Mencontek

Aspek	Jumlah Item		Total	Persentase
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
Sikap	6, 14, 24, 27	1, 2, 15, 17, 18, 26, 28, 29	12	40%
Norma subjektif	3, 9, 19, 22	4, 7, 16, 30	8	26,67%
Kontrol perilaku	5, 8, 10, 11, 21, 25	12, 13, 20, 23	10	33,33%
TOTAL	14	16	30	100%

Kategori jawaban yang digunakan pada skala intensi mencontek adalah Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Penilaian terhadap aitem *favorable* adalah SS (Sangat Sesuai) = 4, Sesuai (S) = 3, TS (Tidak Sesuai) = 2, dan STS (Sangat Tidak Sesuai) = 1. Penilaian terhadap aitem *unfavorable* adalah SS (Sangat

¹⁷ Fishbein, M., dan Ajzen, I. *Op. Cit.*

Sesuai) = 1, S (Sesuai) = 2, TS (Tidak Sesuai) = 3, dan STS (Sangat Tidak Sesuai) = 4.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas dalam sebuah alat ukur adalah untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila validitas tersebut menjalankan fungsi ukurnya dan memberikan hasil yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.¹⁸

Valid atau tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat.¹⁹

Untuk mengetahui validitas skala, dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment person*.

Rumus Product Moment Person:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

N : Jumlah Responden

x : Nilai item

y : Nilai total angket

¹⁸ Azwar, S. 2007. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Hal. 4

¹⁹ *Ibid.* Hal. 6

r_{xy} : Korelasi product moment

2. Reliabilitas

Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.²⁰ Tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan melalui koefisien reliabilitas.

Dalam aplikasinya, angka reliabilitas berada dalam rentang 0-1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti suatu tes semakin valid hasil ukurnya,²¹

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.00 dengan teknik koefisien *Alpha Cronbach* yaitu dengan membelah aitem sebanyak jumlah aitemnya. Semakin tinggi koefisien korelasi berarti konsistensi antara hasil pengenaan dua tes tersebut semakin baik dan hasil ukur kedua tes dikatakan semakin reliabel. Sebaliknya, semakin rendah koefisien reliabilitas dapat dikatakan bahwa reliabilitas hasil ukur tes tersebut tidak tinggi.²²

G. Analisis Data

Analisis data adalah cara seorang peneliti dalam mengolah data yang terkumpul sehingga dari hasil tersebut peneliti akan mendapatkan suatu kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode statistik, yaitu cara ilmiah untuk

²⁰ *Ibid.* Hal. 6

²¹ *Ibid.* Hal. 10

²² *Ibid.* Hal. 8

mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisis data penelitian yang berupa angka-angka. Statistik diharapkan dapat menyediakan dasar-dasar yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang baik.

Teknik data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan adalah teknik *Korelasi Product Moment* dari Karl Pearson. Langkah-langkah dalam pembuatan skor hipotetik penelitian ini sebagai berikut:

1. Menghitung mean hipotetik dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2}(I_{\max} + I_{\min}) \cdot \sum k$$

Keterangan:

μ : Rerata hipotetik

I_{\max} : Skor maksimal aitem

I_{\min} : Skor minimal aitem

$\sum k$: Jumlah aitem

2. Menghitung standar deviasi hipotetik dengan rumus:

$$\sigma = \frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min})$$

Keterangan:

(σ) : deviasi standart hipotetik

X_{\max} : skor maksimal subyek

X_{\min} : skor minimal subyek

3. Klasifikasi

Skor yang didapat kemudian ditafsirkan dan diklasifikasikan. Adapun rumus pengklasifikasian pada norma tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rumus Pengklasifikasian Kategori

Kategori	Skor
Rendah	$X < (\bar{X} - 1SD)$
Sedang	$(\bar{X} - 1SD) \leq X < (\bar{X} + 1SD)$
Tinggi	$(\bar{X} + 1SD) \leq X$

4. Penelitian menggunakan analisis prosentase setelah menentukan norma kategorisasi dan mengetahui jumlah individu yang ada dalam suatu kelompok untuk mengetahui kategori tinggi, sedang, dan rendah, baik itu kategori konsep diri maupun intensi mencontek. Rumus dari analisis prosentase adalah sebagai berikut:

$$\text{prosentase} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

5. Untuk menguji hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini menggunakan teknik rumus *Korelasi Product Moment* dari *Karl Pearson* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum_{xy} - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

N : Jumlah responden

- x : Variabel yang berisi tentang konsep diri
- y : Variable yang berisi tentang penyesuaian diri
- r_{xy} : Korelasi product moment

Apabila hasil dari korelasi item dengan total item satu faktor di dapatkan probabilitas (P) $< 0,050$, maka dikatakan signifikansi dan butir tersebut dianggap valid untuk taraf signifikansi 5%, sebaliknya jika didapatkan probabilitas (P) $> 0,050$, maka disebut tidak signifikan dan butir-butir dalam angket tersebut dinyatakan tidak valid. Keseluruhan analisis data dalam penelitian ini menggunakan komputasi data melalui fasilitas komputer program SPSS versi 16.00.